

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Quran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah. Al-Quran berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan way of life yang kekal hingga akhir zaman (H. Sa'dullah , 2008 : 12 ).

Apabila dilihat dari pengertian atau pemahaman tentang Al-Quran banyak sekali pendapat para ilmuan yang mengartikan apa itu Al-Quran, dilihat dari pengertian pendapat Al-Quran diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah sebuah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul Allah yang didalamnya adalah sebuah petunjuk bagi umatnya.

Salah satu bentuk kemampuan penting yang berkaitan dengan Al-Quran adalah membaca Al-Quran, membaca Al-Quran adalah salah satu bentuk pengamalan dari rukun iman yang ke-3, maka sudah sepantasnyalah jika budaya membaca Al-Quran ini harus selalu di utamakan. Dewasa ini banyak program yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjadikan masyarakat mampu membaca Al-Quran.

SMP Plus Al-Aqsha merupakan salah satu pendidikan yang menerapkan program membaca Al-Quran ODOJ (One Day One Juz), Membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz) merupakan program membaca Al-Quran dengan menargetkan bacaan setiap hari selesai satu juz. Program ini adalah program yang terbosan untuk pembiasaan membaca Al-Quran secara kontiue dan konsisten. Program Membaca Al-Quran ODOJ (One Day One juz) ini diupayakan untuk keefektivan belajar siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Program ini menjelaskan tentang metode membaca satu hari satu juz.Tak perlu banyak cukup satu hari satu juz sehingga dalam satu bulan bisa khatam satu kali. Ditinjau dari pembagian juz Al-Quran terbagi dalam 30 juz yang tersebar dalam 114 surat. Pembagian Al-Quran menjadi 30 juz dimaksudkan untuk memudahkan mereka yang ingin menuntaskan membaca Al-Quran dalam 30 hari ( satu bulan ).

Program ini minimal seseorang bisa membaca Al-Quran satu hari satu juz. Dalam pelaksanaannya, anggota program ini dinamakan ODOJer. ODOJer khususnya di SMP Plus Al-

Aqsha terdiri dari anggota kelas yang setiap kelasnya terdiri dari 29-42 orang. Selama didalam kelas, ODOJer dapat saling membantu menyemangati rekan-rekannya dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap guru diperoleh informasi bahwa kemampuan sebagian siswa dalam membaca AL-Quran dengan aktivitas siswa dalam mengikuti program ini cukup baik. Aktivitas yang diteliti relative baik. Disatu sisi aktivitas mereka cukup baik dalam mengikuti program ODOJ namun disisi lain sebagian besar mereka hasil belajar kognitifnya masih rendah, apabila dilihat pada saat pembelajaran berlangsung kurang lebih hanya 13 siswa dari 30 siswa yang hasil belajarnya diatas KKM yaitu 75. Hal itu terjadi karena belajar siswa di dalam kelas tidak efektif, seperti tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi, mengantuk, mengobrol bersama teman sebangku dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan hasil belajar yang rendah atau tidak diinginkan.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya hanya mengedepankan aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik. Kondisi tersebut terjadi karena ada sebagian siswa yang belum bisa mengikuti proses pembelajaran yang baik, dan kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran, sehingga hal tersebut berdampak pada lemahnya proses dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang kurang dapat termotivasi oleh gurunya yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir. Sehingga karena hal tersebut, maka proses pembelajaran tidak efektif, yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal atau dibawah rata-rata.

Hal tersebut terlihat saat guru memberikan pertanyaan yang diutarakan guru. Siswa mengalami kesulitan merangsang ingatan untuk mengingat pengetahuan yang telah didapat sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Siswa cenderung mengandalkan guru sebagai sumber pengetahuannya. Siswa cenderung panik dan kebingungan saat dia tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Kebiasaan siswa hanya menghafal dan mendengarkan apa yang dikatakan guru yang membuat siswa belum bisa memahami secara utuh yang diberikan. Siswa belum mampu berfikir secara menyeluruh dan hanya terpaku pada materi yang sedang dipelajarinya, akibatnya siswa belum mampu mengintegrasikan keterkaitan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Ditambah lagi

kurangnya pengaplikasian pelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan banyak permasalahan seperti berpacaran, pertengkaran antar teman atau sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba mencari jalan keluar atau pemecahan masalah yang dapat membantu siswa mengadakan perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran hadist ini. Solusi untuk menyelesaikan masalah diatas adalah dengan cara memberikan salah satu program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz). program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz) ini yang dilaksanakan ketika 10 menit pertama saat pembelajaran akan berlangsung siswa membaca Al-Quran dengan ketentuan minimal 3 halaman dalam Al-Quran yang telah di sediakan oleh pihak sekolah, dan siswa tentunya harus mempunyai wudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Quran dan pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga menghasilkan hasil belajar kognitif yang baik.

Program ini merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Oleh karena itu, pemilihan program yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus di perhatikan. Mencoba mengatasi masalah tersebut di SMP Plus Al-Aqsha penerapan program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz) untuk hasil belajar siswa yang memuaskan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz) di kelas VIII A SMP Plus Al-Aqsha?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran hadits di kelas VIII A SMP Plus Al-Aqsha?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz) dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran hadits di kelas VIII A SMP Plus Al-Aqsha?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz) di kelas VIII A SMP Plus Al-Aqsha

2. Mengetahui hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran hadits di kelas VIII A SMP Plus AlAqsha
3. Mengetahui hubungan antara program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz) dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran hadits di kelas VIII A SMP Plus Al-Aqsha

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### 1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menambah khazanah pengetahuan, dapat dijadikan bahan bacaan, acuan, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Guru dan kepala sekolah penelitian ini Menjadi bahan referensi dalam mengembangkan kurikulum, terutama kurikulum yang berlandaskan pendidikan islam untuk melaksanakan pembelajaran membaca Al-Quran satu juz, dapat memberikan motivasi bagi kepala sekolah dan seluruh staff guru di SMP Plus Al-Aqsha untuk lebih meningkatkan pelaksanaan program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz)
- b. Siswa, dapat memotivasi siswa kelas VIII A SMP Plus Al-Aqsha untuk menjadikan hasil belajar kognitif mata pelajaran hadits yang maksimal.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat kualifikasi

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini berangkat dari suatu pemikiran bahwa aktivitas merupakan salah satu bagian paling penting dalam kegiatan belajar, karena dengan aktivitas tersebut siswa akan berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kemampuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya aktivitas belajar merupakan keaktifan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar dan tujuan yang telah ditentukan (Nuraini, 30:2018).

Aktivitas Membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz) adalah program yang diinisiasi oleh alumni rumah qur'an untuk memfasilitasi dan mempermudah kita supaya kita dapat

membiasakan tilawah Al- Quran satu juz sehari. Tujuan dari membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz) adalah untuk membudayakan dan membiasakan tilawah satu hari satu juz untuk seluruh lapisan masyarakat muslim di berbagai kalangan. Dan juga untuk menyebarluaskan membaca Al-Quran satu juz dengan memaksimalkan program kerja kepengurusan. Dari berbagai usia dan profesi, tidak hanya didalam negara saja, bahkan membaca Al-Quran satu juz telah berkembang di berbagai negara. Seperti di negara Qatar, Australia, Hongkong, Malaysia.(<http://onedayonejuz.org/page/detail/sejarah> ).

Aktivitas siswa mengikuti Membaca Al-Quran ODOJ(One Day One juz) adalah program yang berada di Pondok Modern Al-Aqsha, program ini sudah dilaksanakan kurang lebih satu tahun, mulai pada bulan agustus 2017 oleh pimpinan Pondok Modern Al-Aqsha yaitu Dr. KH. Mukhlis Aliyuddin, M.Ag.

Adapun Indikator dari aktivitas siswa menurut Sardiman AM( 2008:101) yaitu sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupso.
3. *Writing Activities*, seperti menulis cerita, laporan angket, karangan, menyalin.
4. *Motor Activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, diagram, peta
6. *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
7. *Mental Activities*, seperti mengaggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, bergairah, gugup, tenang.

Berdasarkan beberapa indicator diatas, dapat dibatasi beberapa hal yang menjadi indicator aktivitas membaca Al-Quran ODOJ (One Day One Juz) diantaranya yaitu: aktivitas visual (*visual activities*), aktivitas lisan (*oral activites*), aktivitas mendengarkan (*listening activites*), aktivitas mental ( *mental activities*), aktivitas emosional (*emotional activities*). Untuk *writing activities*, *drawing activities*, dan *motor activities* tidak dimasukkan karena tidak sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa pada program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One Juz).

Hasil belajar kognitif siswa merupakan suatu bentuk ukuran kegiatan aktivitas selama diadakannya proses belajar mengajar, baik mengenai konsep teori yang diajarkan maupun bentuk keterampilan terhadap materi ajar yang diberikan oleh pengajar pengampu mata pelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2005). Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa (Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, Naswan Suharsono, 2014:2)

Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Drs. Slameto, 2010:2).

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga lanjut usia. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam *The Guidance of Learning Activities* W.H. Barton (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. (Eveline Sirega & Artini Nara, 2010:4-5) Aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan
- b. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi
- c. Ada penerapan pengetahuan
- d. Menyimpulkan makna
- e. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan
- f. Adanya perubahan sebagai pribadi.

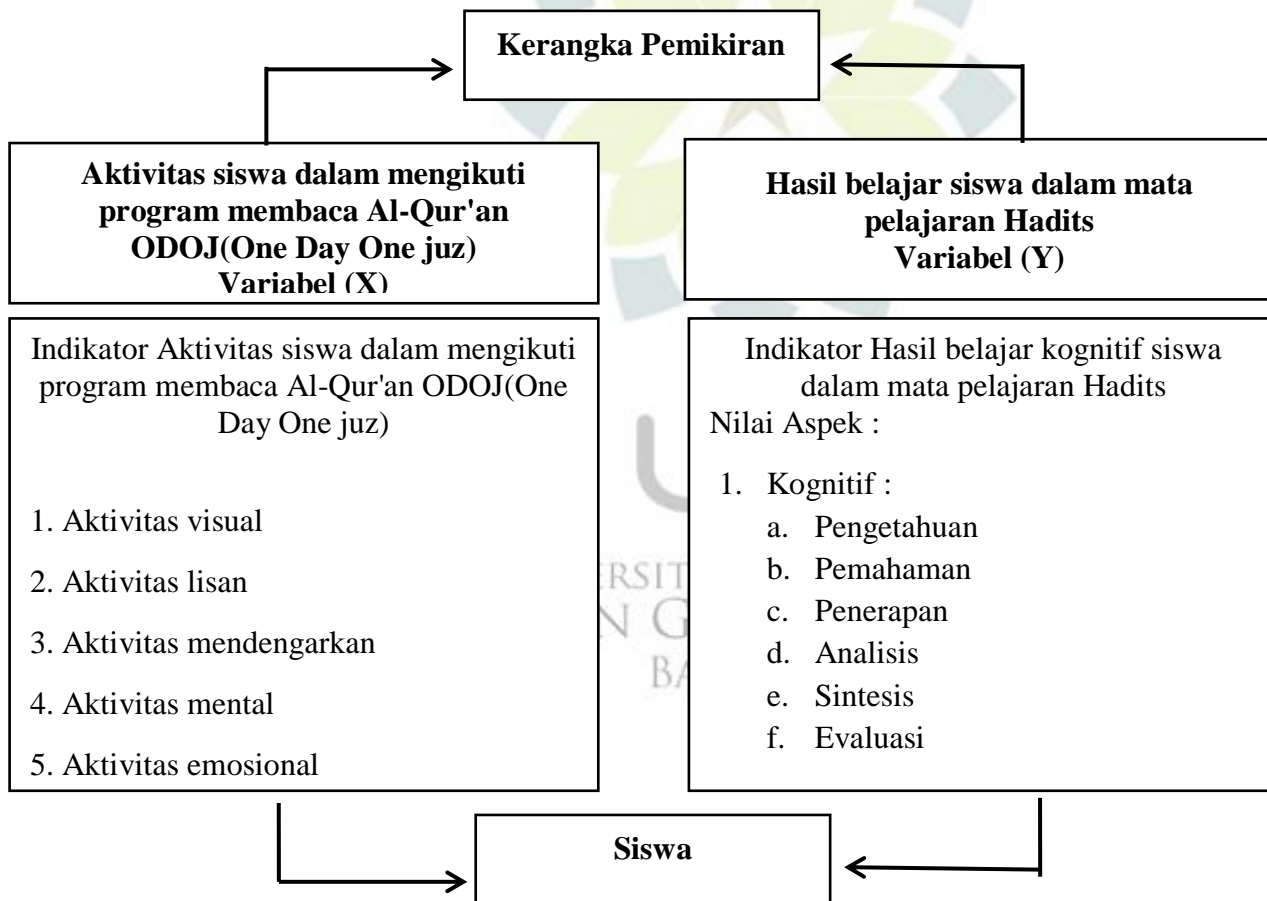
Dalam bukunya Usman (2006:35) menjelaskan hasil belajar siswa yang merupakan tujuan dari pengajaran terdiri dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Kemudian menurut Tuti Hayati (2013:11) indikator hasil belajar meliputi :

- a. Aspek kognitif meliputi Pengetahuan Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi
- b. Aspek afektif meliputi Menjawab, Menilai, Organisasi, Karakteristik
- c. Aspek psikomotor meliputi kemampuan persepsi

Berdasarkan beberapa indikator diatas, dapat dibatasi beberapa hal yang menjadi indikator hasil belajar kognitif meliputi Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi.

Berdasarkan konsep diatas, sebagai acuan dalam menganalisis hubungan antara program membaca Al-Quran ODOJ (One Day One Juz) dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran hadits, dapat diskemakan sebagai berikut:

Tabel 1: Kerangka Pemikiran



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi ( parameter ) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu dalam statistik yang diuji dalam hipotesis nol. "*the null hypothesis is used for testing. It is statement that no different exists between the parameter and statistic being compared*" (Emory, 1985). Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik(data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi  $H_0$ , dan hipotesis alternatif diberi notasi  $H_a$  ( Sugiyono, 2011:160).

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (  $H_0$  ): Tidak ada hubungan antara program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One Juz) dengan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII A SMP Plus Al- Aqsha
2. Hipotesis kerja (  $H_a$  ): Ada hubungan antara program membaca Al-Quran ODOJ(One Day One Juz) dengan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII A SMP Plus Al- Aqsha

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut dengan berpegang pada taraf signifikansi 5% digunakan rumus t hitung < dari variabel t tabel, maka hipotesis nol ditolak dan jika t hitung > dari t tabel , maka hipotesis nol diterima.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Indra Ismail, 2015, *Aktivitas ekstra kulikuler membaca dan menulis huruf Al-Quran hubungannya dengan prestasi belajar pada mata pelajaran qur'an hadits*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengikuti Aktivitas ekstra kulikuler membaca dan menulis huruf Al-Quran dapat meningkatkan hasil belajar yang baik yaitu terbukti dari hasil tes yang dilakukan hanya 6 atau (29%) siswa yang telah tuntas, dan 15 orang atau (71%) siswa belum mencapai KKM dan ketuntasan siswa masih dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70.
2. Anapriatin Lukman Fauzi, 2016, *Pembiasaan tadarus al- qur'an di SD Negeri 3 Pasunggingan kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan dari



hari senin sampai kamis setelah shalat duhur, pembiasaan ini dilakukan dengan didampingi oleh guru agama yang mengajar. Pelaksanaan hanya pada kelas 4 sampai 6 kemudian dilakukan dengan rutin dan selalu dilakukan evaluasi secara berkala setiap bulan sekali, Lebih jelasnya pembiasaan dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis yaitu setelah shalat duhur sampai 14.00 WIB.

3. Penelitian yang digunakan Dwitri Stepanili, 2018, *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hasil realitas kecerdasan emosi siswa dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI ditunjukkan oleh (a) harga koefisien korelasi sebesar 0,71 harga koefisien korelasi tersebut kedalam kategori tinggi karena berada pada interval 0,600-0,7,999. (b) hasil uji hipotesis menunjukkan harga t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu  $5,83 > 1,69$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat persamaan dalam penggunaan metode analisis data kuantitatif, pembiasaan membaca Al- Quran dan hasil belajar. Namun perbedaannya belum ada penelitian yang terfokus membahas hubungan aktivitas siswa dalam mengikuti program membaca Al-Quran ODOJ (One Day One Juz) dengan Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran hadits. Dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini aktivitas siswa dalam mengikuti program membaca Al-Quran ODOJ (One Day One Juz) merupakan kegiatan inti yang harus dilakukan oleh semua siswa.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG